



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK DIDESA BANGAI  
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh :

**RANTIKA DEVI  
NIM : 1720500035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2022





**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA BANGAI  
KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh :

**RANTIKA DEVI  
NIM : 1720500035**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



PEMBIMBING I

**Dr.H.Syafnan Lubis,M.Pd**  
**NIP.195908111984031004**

PEMBIMBING II

**Drs.H.Abdul Sattar Daulay,M.Ag**  
**NIP.196805171993031003**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Rantika Devi  
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, April 2022  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **RANTIKA DEVI** yang berjudul: "**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Dr. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 195908111984031004

**PEMBIMBING II**



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 1968051719930310003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan,.”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 April 2022

Pembuat Pernyataan,



**RANTIKA DEVI**  
**17 205 00035**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rantika Devi

Nim : 1720500035

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, beserta perangkat yang ada.

Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya

Padangsidempuan, 26 April 2022

Pembuat Pernyataan







Rantika Devi

Nim. 1720500035



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rantika Devi  
Nim : 17 205 000 35  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Syafriyanto, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 April 2022  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 81/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak  
Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan  
Batu Selatan  
**Nama** : Rantika Devi  
**NIM** : 17 205 00035  
**Fakultas/Jurusan** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, Mei 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Rantika Huda, M.Si.  
NIP. 19720920-200003 2 002



## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Oleh:

Rantika Devi

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua.

Adapun permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai buruh tani dan fasilitas yang kurang maksimal. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan**”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf-staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan
4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.

5. Bapak kepala Desa, Bapak/Ibu dan ananda Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatah telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda Sahrul dan Ibunda Sri Yatmi tercinta, dan Adikku tersayang Amanda Putri, dan Azzaitun Zahra, dan keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Untuk sahabat terbaik (Ulfa Sari Hasibuan S.H, Ardiah Siregar S.E., Adewiyah Siregar, Anita Sahrani Siregar, Sartiani Lubis, Tuti Alawiyah Harahap).
8. Buat rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 khususnya "*The Family Of PGMI-1*" Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah *Subhanahu Wata'ala*. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 06 Maret 2021

Peneliti

RANTIKA DEVI  
NIM. 1720500035

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Peran Orang Tua .....	12
1. Pengertian Orang Tua .....	12
2. Pengertian Peran Orang Tua .....	14
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	18
4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	21
B. Motivasi Belajar .....	23
1. Defenisi Motivasi Belajar .....	23
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	25
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	27
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi .....	28
C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	33

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan Data .....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah Terbentuknya Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	49
B. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan .....	52
C. Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup> Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang

---

<sup>1</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 213.



tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkehalayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.<sup>3</sup> Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 242

motivasi belajar anak.<sup>4</sup> Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (studi pada program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)" *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no 3 (2019):4

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.<sup>5</sup> Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah

---

<sup>5</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm.80

dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Berdasarkan pra survey di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya.

Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang 5 memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. diperoleh informasi bahwa orang tua yang kurang memahami kondisi anak. Sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar

anak, pemberian fasilitas, dan mengurangi pemberian gadget kepada anak.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan Desa Bangai mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.?
2. Apakah hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa permasalahan. Untuk menghindari luasnya pembahasan dan supaya peneliti fokus pada masalah yang dibahas maka penulis hanya memfokuskan kepada para orang tua terutama dalam hal peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di

Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung peran orang tua dalam membantu memotivasi belajar anak.?
3. Apa faktor yang menjadi penghambat peran orang tua dalam membantu memotivasi belajar anak.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di Desa Bangai sebagai sumbang pikir dalam rangka



meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.

2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
  - a. Bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik.
  - b. Motivasi bagi anak untuk selalu meningkatkan keaktifan, pengetahuan dan keterampilan belajar mengajar anak di Desa Bangai.

#### **G. Penelitian Relevan**

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

1. Melita Sari (2017) Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar

Banten Kecamatan Bekri yaitu menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

2. Arif Budi Siswanto (2014) Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara yaitu menjelaskan tentang orang tua mempunyai kewajiban untuk mengaqjarkan dan mendidik anak agar selalu berakhlak baik. Dengan demikian peran orang tua sebagai pendidik sangat utama. Realita yang ada peran tersebut tidak berjalan dengan maksimal, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik. Fenomena ini didapatkan di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara karena orang tua tidak menjalankan perannya, maka didapati banyak anak yang tidak taat pada agama, melawan kepada perintah orang tua, masih Sd sudah merokok, 8 dan lain sebagainya.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pemelihara, pelindungan, dan pembahagia sudah berjalan cukup baik, kendati dalam kondisi tertentu orang tua tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung, namun ada upaya lain yang dilakukan orang tua, seperti memasukkan anak ke TPA dan sekolah agama agar anak dapat mendapat pendidikan agama dengan baik.

3. Iza Biguprik(2014) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu menjelaskan tujuan orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas . seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka.

Persamaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan mendidik belajar anak.

Perbedaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri adalah lokasi penelitian dan judul penelitian tetapi juga mengarah dengan satu tujuan yaitu

peran orang tua dalam pendidikan anak Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lapangan, yakni tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anakanak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.<sup>7</sup>

Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradja, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)hlm. 35

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011)hlm. 68

<sup>8</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)hlm. 135

tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.<sup>9</sup> Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>10</sup> Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>11</sup>

Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.

---

<sup>9</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 48

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 57

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integeritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 183



Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka.<sup>12</sup> Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.

## **2. Pengertian Peran Orang Tua**

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>13</sup>

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya.

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)hlm.209

<sup>13</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012)hlm. 153

Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.<sup>14</sup> Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,

---

<sup>14</sup> Rina Werdayanti, *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara* (Yogyakarta: Istana Media, 2015) hlm. 173

2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.<sup>15</sup>

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara

---

<sup>15</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2011),hlm. 216

peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,
2. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
3. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah
4. Keempat, memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan berupa:

1. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

## 2. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

## 3. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.<sup>16</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

## 3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.<sup>17</sup> Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsunagn hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua.

---

<sup>16</sup> Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017), hlm. 42

<sup>17</sup> Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrelineal Minangkabau*, II (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 167

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa.<sup>18</sup>Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.<sup>19</sup>
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.

---

<sup>18</sup>*Ibid*,hlm.167

<sup>19</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),hlm. 34



- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>20</sup>

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anakanaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>21</sup> Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua.<sup>22</sup>

Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 38

<sup>21</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 294

<sup>22</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, XVII (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 255

terhadap pendidikan anak-anak mereka.<sup>23</sup> Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.<sup>24</sup> Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak<sup>25</sup>. Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

#### **4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:

- a. Kondisi Anak Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang

---

<sup>23</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 175

<sup>24</sup> Abdullah Muhammad Abdul Muthi, *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!* (Surabaya: Pustaka Yasir, 2015), hlm. 302

<sup>25</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, VI (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 144

sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

- b. Kesibukan Orang Tua Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu samasama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.
- c. Keadaan Sekitar Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.<sup>26</sup>

Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar

---

<sup>26</sup>Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no.3 (2019), hlm. 7

karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Definisi Motivasi Belajar**

“Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”<sup>27</sup>Motivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.<sup>28</sup>

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.<sup>29</sup> Adanya daya penggerak agar

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 73

<sup>28</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015)hlm. 4

<sup>29</sup> Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Impres Ilgetang,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no 2 (2018),hlm. 130

anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin

---

<sup>30</sup> Ignatius Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKN," *Jurnal Studi Sosial* 4, no 1 (2016), hlm. 17

kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

### a. Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilana semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

### b. Memperjelas Tujuan Belajar

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran

---

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 84

motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan.

Menyeleksi perbuatan untuk memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>32</sup>

Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui ke arah yang akan di tuju dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguhsungguh.

#### c. Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya.<sup>33</sup> Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang

---

<sup>32</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*3, no 1 (30 Mei 2015), hlm 80

<sup>33</sup> Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tadjud* 2, no 2 (Juli 2013)hlm. 231

harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya.<sup>34</sup>

Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntut anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

### 3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada yaitu:

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satusatunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah

---

<sup>34</sup> Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no 3 (2013), hlm. 5



belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>35</sup>

Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh

---

<sup>35</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 89

dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan Belajar

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan dalam hidupnya,

dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembanagn.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi jasmanai dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marahmarah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa

dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya.<sup>36</sup>Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang sukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tenang, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk

---

<sup>36</sup> Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018), hlm. 210

belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesiaonalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa yang terjadi disekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: Menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib ligkungan sekolah.<sup>37</sup>

Upaya pembelajaran guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga harus lebih dekat dengan siswa yaitu dengan upaya memahami tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan

---

<sup>37</sup> Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa PADA Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya."5

penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.<sup>38</sup>

Siswa menganggap guru disekolah adalah orang tua keduanya. Sehingga Guru harus bisa membimbing dan menjadi panutan bagi siswanya.

### **C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mngajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.<sup>39</sup>

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat

---

<sup>38</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

<sup>39</sup> Maman Sutarnan dan Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 214

memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya.<sup>40</sup> Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting dari pada kepuasan.<sup>41</sup> Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>42</sup> Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Huud ayat 46 yaitu:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝٦﴾

Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya[722] perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku

<sup>40</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)hlm.80

<sup>41</sup> Adang Hambali, dan Ujian Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013),HLM. 83

<sup>42</sup> Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhama , *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012)hlm. 26

memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (QS. Huud [11]: 46)

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuinya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Secara administratif Kabupaten Labuhan Batu Selatan berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Labuhanbatu
- Sebelah Selatan : Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dan Kabupaten Padang Lawas Utara
- Sebelah Barat : Kabupaten Padang Lawas Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan kurang lebih enam bulan, mulai bulan Juli-Desember 2021

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan

lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta,( Bandung, 2013), hln. 69

berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.

Maka dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

### **C. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun Skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

#### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang

bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.<sup>44</sup> Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteiti.

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan anak itu sendiri di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, saudara, tetangga dan

---

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.104

<sup>45</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 114

referensi buku-buku tentang orang tua dan motivasi belajar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>46</sup> Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan

---

<sup>46</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*.hlm. 29

mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>47</sup>

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

## 2. **Metode Observasi**

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam

---

<sup>47</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 139

penelitian.<sup>48</sup> Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).<sup>49</sup>

Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labusel
- b. Pelaku, yaitu orang tua dan anak Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

---

<sup>48</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 120

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 140

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.<sup>50</sup> Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Metode dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

#### E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 141

<sup>51</sup> Mustafiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 169



Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>52</sup>

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 274

<sup>53</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 153

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis yaitu:

#### 1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## 3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisi sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014),hlm. 91

suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk diteliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Terbentuknya Desa Bangai Kecamatan Torgamba**

##### **Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Desa Bangai terbentuk pada tahun 1953, awal mulanya merupakan hutan belantara, kemudian ada seorang pendatang yang berasal dari Sibuhuan, orang tersebut memiliki marga Hasibuan, beliau merantau kedesa tersebut dan menetap didesa tersebut kemudian memberi nama desa tersebut dengan julukan Desa Bangai yang memiliki enam Dusun yaitu Dusun Sorik, Dusun Simaninggir, Dusun Simpanglimun, Dusun Perumahan, Dusun Bangai dan Dusun Kampung Baru.<sup>55</sup>

Desa Bangai merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhabatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa bangai ini merupakan desa yang perkembangan penduduknya terbilang signitifikan, dibuktikan dari jumlah penduduk yang semakin tahun semakin meningkat.

Berikut nama-nama Pemimpin (Kepala Desa) Bangai beserta masa bakti/periode:

1. Tahun 1954 s/d 1968 dipimpin oleh Bapak Mhd. Samin Hasibuan,
2. Tahun 1968 s/d 1969 dipimpin oleh Bapak Lias Hasibuan
3. Tahun 1969 s/d 1970 dipimpin oleh Bapak Mhd. Samin Hasibuan

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Bangai, 24 November 2021, Pukul 14:00 WIB

4. Tahun 1980 s/d 1988 dipimpin oleh Bapak Usman Hasibuan
5. Tahun 1988 s/d 2002 dipimpin oleh Bapak Lokot Harahap
6. Tahun 2003 s/d 2005 dipimpin oleh Bapak Bahaluddin Siregar
7. Tahun 2005 s/d 2008 dipimpin oleh Bapak Ramli Hasibuan
8. Tahun 2008 s/d 2010 dipimpin oleh Bapak Darman Daulay
9. Tahun 2010 s/d 2015 dipimpin oleh Bapak Emri Harahap S.Ag
10. Tahun 2016 s/d 2022 dipimpin oleh Bapak Pairun

Di bidang sosial keagamaan masyarakat Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan masyarakat yang heterogen karena masyarakat terdiri dari berbagai agama dan suku, baik agama Islam dan agama Kristen, dan berbagai suku yaitu suku Jawa, suku Batak Mandailing dan Batak Toba.<sup>56</sup>

**TABEL. 1**

**Sosial Keagamaan Penduduk Desa Bangai Kecamatan Torgamba**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.465
2.	Kristen	87
Jumlah		2.552

Sumber: Data Sosial Keagamaan Penduduk Desa Bangai tahun 2010

<sup>56</sup> Observasi, 24 November 2021, Pukul 14:34 WIB

**TABEL. 2****Sarana Peribadahan Desa Bangai Kecamatan Torgamba**

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	5
3.	Gereja	4
Jumlah		13

Sumber: Data Sarana Peribadahan Desa Bangai tahun 2020

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terlihat di dalam tabel berikut ini:

**TABEL. 3****Sarana Pendidikan Desa Bangai Kecamatan Torgamba**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD	1
4.	SLTP	-
5.	Perguruan Tinggi	-
6.	Pesantren	2
Jumlah		4

Sumber: Data Sarana Pendidikan Desa Bangai tahun 2020



## **B. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai berikut:

### **a. Orang Tua sebagai Panutan**

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifatsifat yang benar, jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Masyarakat Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam memberikan keteladanan pendidikan Agama dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua ialah memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Misalnya sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Serta melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak yaitu, makan minum berdoa terlebih dahulu dan sebagainya. Pemberian perhatian kepada anak-anak

mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran.<sup>57</sup>

Peran orang tua dalam memberikan keteladanan bagi anak menurut Ibu Juliana, ia selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA.<sup>58</sup>

Pemberian keteladanan kepada anak menurut Bapak Suherman Nasution, dengan membelikan buku tentang kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, mengajarkan shalat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA.<sup>59</sup>

Mengajarkan anak tentang keagamaan sangatlah penting menurut Ibu Rahma dengan membaca al-qur'an setiap hari setelah magrib akan membuat anak selalu dekat kepada Allah SWT, mengajarkan untuk selalu shalat berjamaah, dan mengaji di TPA.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah

---

<sup>57</sup> Observasi, 25 November 2021, pukul 15.22 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Juliana, 25 November 2021, Pukul 15:22 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Suherman Nasution, 25 November 2021, Pukul 15:55 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Rahma, 26 November 2021, pukul 19:44 WIB

kepada orang tua. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian. Pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

Factor pendukung orang tua sebagai panutan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari yang saya teliti dengan ibu Juliani dan Bapak Suherman yaitu prestasi orang tua waktu sekolah yang selalu mendapatkan penghargaan/juara sehingga mereka mampu untuk memberikan contoh kepada anak mereka agar lebih baik dari mereka.

Sedangkan factor penghambat orang tua sebagai panutan dalam meningkatkan motivasi belajar anak menurut ibu Juliani dan Bapak Suherman yaitu kurangnya waktu dalam membimbing anak mereka dikarenakan lebih banyak waktu untuk bekerja diluar rumah sehingga sulit untuk mengontrol keseharian si anak.

b. Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh oerang tua.

Di lingkungan Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan para orang tua dalam memberikan fasilitas

yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam, dan sepeda yang digunakan untuk sekolah. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.<sup>61</sup>

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan menurut Bapak Sari fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda. Tetapi fasilitas dirumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan anak sudah cukup belajar di lantai ruang keluarga maupun di ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya sebagai buruh tani.<sup>62</sup>

Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas sekolah anak menurut Ibu Nur fasilitas sekolah seperti tas, sepatu, buku, pena, seragam, dan sepeda, itu semua bagi saya sudah cukup, maka untuk fasilitas di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya.<sup>63</sup>

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan guna menunjang proses belajar anak menurut Bapak Izul fasilitas sekolah seperti tas, buku, pena, seragam, sepatu, dan sepeda tetapi untuk fasilitas

---

<sup>61</sup> Observasi, 26 November 2021, Pukul 20:22 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Sari, 26 November 2021, Pukul 20:20 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Nur, 27 November 2021, Pukul 10:00 WIB

kendaraan kami menggunakan motor sehingga anak di antar jemput karna sekolah yang lumayan jauh dan berbahaya apabila anak menggunakan sepeda. Sama halnya untuk di rumah kami menyediakan fasilitas anak seperti meja belajar, lemari belajar, buku cerita yang membuat anak nyaman dan semangat untuk belajar.<sup>64</sup>

Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

#### c. Orang Tua sebagai Motivator Anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk meawujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Izul, 27 November 2021, Pukul 10:33 WIB

melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

#### 1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Di lingkungan Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengenai pemberian hadiah. <sup>65</sup>

Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang menurut Ibu Atik kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya

---

<sup>65</sup> Observasi 27 November 2021, Pukul 11:00 WIB

tidak bisa memenuhi permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya membelikan sebuah makanan yaitu bakso. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar.<sup>66</sup>

Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkat tidak pernah saya berikan kepada anak. Menurut Ibu Ramadhani karena ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya selalu dituruti. Jadi bagi saya cukup dengan dorongan dan nasehat dengan selalu terus belajar dan tingkatkan lagi.<sup>67</sup>

Pemberian hadiah kami berikan menurut Bapak Muhammad Yusuf Siregar agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan nilainya meskipun anak saya tidak pernah mendapat peringkat tetapi nilainya selalu baik. Anak saya meminta untuk di belikan kaos bola selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta. Semua

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Atik, 27 November 2021, Pukul 11:15 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Ramadhani, 27 November 2021, Pukul 11:15 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Siregar, 27 November 2021, Pukul 11:40 WIB

kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tualah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

## 2. Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.

Di lingkungan Desa Bangai Kecamatan Labuhanbatu Selatan dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.<sup>69</sup>

Memberikan pujian menurut Ibu Nursella selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, dan juga karena anak

---

<sup>69</sup> Observasi, 25 November 2021, Pukul 17:10 WIB



kebanyakan main di luar rumah maupun main hp sehingga anak kurang memahami mata pelajaran.<sup>70</sup>

Pemberian pujian menurut Ibu Azizah tidak selalu mendapatkan nilai baik tetapi saya memberikan pujian kepada anak setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi.<sup>71</sup>

Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya beri pujian menurut Bapak Muhammad Faris pemberian pujian untuk anak termotivasi dan giat dalam belajar bertambah, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main.<sup>72</sup>

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta merta

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Sela, 27 November 2021, Pukul 14:22 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Azizah, 27 November 2021, Pukul 14:40

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammsd Faris, 27 November 2021, Pukul 12:15 WIB

menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

### 3. Hukuman

Di lingkungan Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. dalam pemberian hukuman sering dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Pemberian hukuman yang diberikn oleh orang tua berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik akan tetapi akan tetap dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Anak memiliki keinginan belajar karena takut ketika tidak belajar maka akan kena marah dan tidak mendapat uang jajan dari orang tua mereka. Sebagai orang tua seharusnya mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yng sifatnya mendidik seperti menghafal suratsurat pendek.<sup>73</sup>

Hukuman yang berikan tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak. Menurut Ibu Nur memberikan hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah

---

<sup>73</sup> Observasi 27 November 2021, Pukul 09:30 WIB

dilakukannya, dan hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun dengan nada tinggi, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan anak tidak akan dituruti.<sup>74</sup>

Pemberian hukuman menurut Bapak Izul tidak kami berikan karena akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan motivasi yang baik. Hukuman merupakan hal yang negatif menurut Bapak Izul cukup melakukan pendekatan untuk anak menanyakan masalah yang di hadapai anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang tua melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seleluasa mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Nur , 27 November 2021, Pukul 10:00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Izul, 27 November 2021, Pukul 10:30 WIB

### **C. Analisis peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

#### **1. Orang Tua sebagai Panutan**

Peran orang tua menjadi panutan anak belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang tua di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebatas pada pengajaran sholat, puasa, mengajai di TPA dan doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun yang baik terhadap orang tua maupun orang lain, karena anak sangat mudah sekali untuk meniru orang lain sehingga orang tua lebih berperan lagi dalam memberikan panutan yang baik untuk anak, beri tahu kepada anak panutan yang baik dan bukan panutan yang baik. Agar anak dapat membedakan

perlakuan yang baik dan tidak baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemberian perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian perhatian seperti mengevaluasi pelajaran di sekolah pada saat belajar di rumah, guna untuk memperkuat daya ingat anak, menemani anak belajar di rumah, dan membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

## 2. Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Orang tua sebagai fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Beda orang tua beda pula didikan yang di berikan orang tua terhadap anak. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak.

## 3. Orang Tua sebagai Motivator

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah, orang tua yang ada di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sepakat akan membelikan hadiah untuk anak tetapi tidak dengan permintaan anak, karena membuat anak manja dan kondisi perekonomian orang tua, karena para orang tua beranggapan bahwa hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa disadari orang tua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas atau senang dengan hasil belajar anak, dan juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar sehingga semua tidak harus dengan materi.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbat Selatan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua:

1. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak

berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

2. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, bermain dengan teman sebaya sekitaran rumah, dan hp untuk bermain game. Dan hambatan orang tua sebagai panutan yaitu kurangnya waktu dalam membimbing dan memperhatikan kegiatan si anak dikarenakan lebih banyak waktu untuk bekerja diluar rumah sehingga sulit untuk mengontrol keseharian si anak. Kemudian hambatan orang tua sebagai fasilitator yaitu keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa memenuhi keinginan atau fasilitas yang baik. Dan yang terakhir hambatan orang tua sebagai motivator yaitu keterbatasan latar belakang pendidikan orang tua yang kurang baik, sehingga sulit untuk memberikan contoh yang baik pada anak.

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berperan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan secara maksimal terutama dalam meningkatkan pendidikan anak agar tujuan anak tercapai dengan baik, dan harus menjalankan peran peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator. Dan harus lebih membimbing dan meluangkan waktu kepada anak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Abdullah Muhammad Abdul Muthi. *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!* Surabaya: Pustaka Yasir, 2015.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Adang Hambali, dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*). Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anas Salahudin. *Pendidikan Filsafat*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. VI. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Diana Sari. “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.” *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017). Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013. Hening Hangesty Anurraga. “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling

- Sekolah Dolan Malang*)." Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 3 (2019).
- Hero, Hermus, dan Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." Jurnal Riset Pendidikan Dasar 1, no. 2 (2018): 11.
- Ignatius Sulisty. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkann Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN." Jurnal Studi sosial 4, no. 1 (2016).
- Ihsana El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Jalaluddin. *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- . *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*. XVII. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maman Sutarman, dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Mangun Budiyan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak,

- Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 alam Pendidikan.
- Purwanto. "Motivasi Belajar d Islam." *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013).
- Rina Werdayanti. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. Yogyakarta: Istana Media, 2015.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 12.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sunadi, Lukman. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yaswirman. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau. II*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zuhairi, Ida Umami, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Rantika Devi
2. Nama Panggilan : Tika
3. Tempat Tanggallahir : Desa Bangai, 21 September 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 1 (Satu) Dari 3 (Tiga) Bersaudara
7. Alamat : Desa Bangai, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No Hp/ Telepon : 0822-68763084

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118279 Sapilpil II
2. SMP N 4 Torgamba
3. SMA N 2 Kota Pinang
4. Program Sarjana (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

### C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sahrul
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Sri Yatmi
4. Pekerjaan : Ibu RumahTangga

### D. MOTO HIDUP

“Imajinasi tidak berarti apa-apa tanpa berbuat sesuatu”

*“Imagination Means Nothing Without Doing Something”*

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

## ANAK DI DESA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

### ALAT PENGUMPUL DATA

Kisi-Kisi Wawancara

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1.	Orang Tua	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Menumbuhkan semangat Belajar Anak	1,2,3
			Peningkatan Motivasi	4,5,6
			Pembinaan Anak	7
			Fasilitas Belajar Anak	8
		Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Hasil Belajar Anak	9
			Kesulitan Belajar Anak	10,11



2.	Anak	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Menumbuhkan Semangat Belajar Anak	1
			Peningkatan Motivasi	2,3,4
			Pembinaan Anak	5
			Fasilitas Belajar Anak	6
		Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Hasil Belajar Anak	7
			Kesulitan Belajar Anak	8,9

## Instrument Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1.	Orang Tua	1,2,3	W.01/F1.II/AI/VII
		4,5,6	W.01/F1.II/A2/VII
		7	W.01/F1.II/A3/VII
		8	W.01/F1.II/A4/VII
		9	W.01/F2.II/A5VII
		10,11	W.01/F2.II/A5/VII
2.	Anak	1	W.02/F1.I2/A1/VII
		2,3,4	W.02/F1.I2/A2/VII
		5	W.02/F1.I2/A3/VII
		6	W.02/F1.I2/A4/VII
		7	W.02/F2.I2/A5/VII
		8,9	W.02/F2.I2/A6/VII

Keterangan Koding:

W : Wawancara

01 : Wawancara ke- 1

02 : Wawancara ke- 2

F : Fokus

I : Informan

A : Aspek yang di teliti

VII : Bulan

## **Indikator**

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai  
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

### 1. Wawancara

#### A. Wawancara dengan Orang Tua

Jawablah pertanyaan ini dengan keadaan sebenarnya

1. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah bapak/Ibu sudah meningkatkan motivasi kepada anak?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan keteladanan tentang agama islam terhadap anak, misalnya dengan mengajarkan sholat?
3. Apakah dengan cara memberikan keteladanan dan contohcontoh kepada anak, dapat membuat anak semangat dalam belajar mata pelajaran agama islam?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi agar anak mau belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?
7. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?
8. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar anak?
9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapat nilai kurang baik?
10. Apa Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah?
11. Apa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

B. Wawancara dengan anak

1. Apa yang membuat adik semangat dalam belajar?
2. Bagaimana cara orang tua adik meningkatkan motivasi belajar?
3. Apakah orang tua adik memberikan pujian ketika adik mendapatkan nilai baik?
4. Apakah orang tua adik memberikan hadiah ketika adik mendapatkan peringkat?
5. Apakah orang tua adik memeriksa buku pelajaran setelah pulang sekolah?
6. Apakah orang tua adik telah memberikan fasilitas belajar yang diinginkan?
7. Bagaimana sikap orang tua adik ketika adik mendapat nilai kurang baik?
8. Ketika adik mengalami kesulitan dalam belajar, apakah orang tua adik membantu menyelesaikannya?
9. Apa hambatan yang adik hadapi dalam belajar?

2. Observasi Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Observasi ini dilakukan di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Dengan maksud untuk mengetahui sarana serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Pedoman Observasi

5. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
6. Mengamati dan mencatat keadaan di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
7. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan belajar yang ada di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Observasi penilaian Orang Tua terhadap Peran Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menumbuhkan Semangat Belajar Anak			
2.	Peningkatan Motivasi			
3.	Pembinaan Anak			
4.	Fasilitas Belajar Anak			
5.	Hasil Belajar Anak			
6.	Kesulitan Belajar Anak			

### 3. Dokumentasi

#### Pengantar

- A. Dokumentasi ditunjukkan kepada Bapak Kepala Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
- B. Informasi yang diperoleh oleh Bapak Kepala Desa sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
- C. Dokumentasi juga diajukan kepada masyarakat Desa Bangai dengan tujuan untuk mengetahui Peran Orag Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.

## DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Informan	Tempat Wawancara	Hari dan Tanggal	Waktu
1.	Ibu Juliana	Kediaman Ibu Juliana	Kamis, 25 November 2021	15:22 WIB
2.	Bapak Suherman Nasution	Kediaman Ibu Juliana	Kamis, 25 November 2021	15:55 WIB
3.	Muhammad Rendi Nasution	Kediaman Ibu Nur	Kamis, 25 November 2021	16:15 WIB
4.	Aisyah Nasution	Kediaman Ibu Nur	Kamis, 25 November 2021	16:38 WIB
5.	Ibu Rahma	Kediaman Ibu Rahma	Jumat, 26 November 2021	19:44 WIB
6.	Bapak Sari	Kediaman Ibu Rahma	Jumat, 26 November 2021	20:20 WIB
7.	Natasya Alrivani	Kediaman Ibu Rahma	Jumat, 26 November 2021	20:53 WIB
8.	Ibu Nur	Kediaman ibu Nur	Sabtu, 27 November 2021	10:00 WIB
9.	Bapak Izul	Kediaman Ibu Nur	Sabtu, 27 November 2021	10:33 WIB

10.	Ramadhani	Kediaman Ibu Nur	Sabtu, 27 November 2021	10:55 WIB
11.	Ibu Atik	Kediaman Ibu Atik	Sabtu, 27 November 2021	11:15 Wib
12.	Bapak Muhammad Yusuf Siregar	Kediaman Ibu Atik	Sabtu, 27 November 2021	11:40 WIB
13.	Muhammad Fariz Siregar	Kediaman Ibu Atik	Sabtu, 27 November 2021	12:15 WIB
14.	Ibu Nur Sela	Kediaman Ibu Nur Sela	Sabtu, 27 November 2021	14:22 WIB
15.	Azizah	Kediaman Ibu Nur Sela	Sabtu, 27 November 2021	14:40 WIB



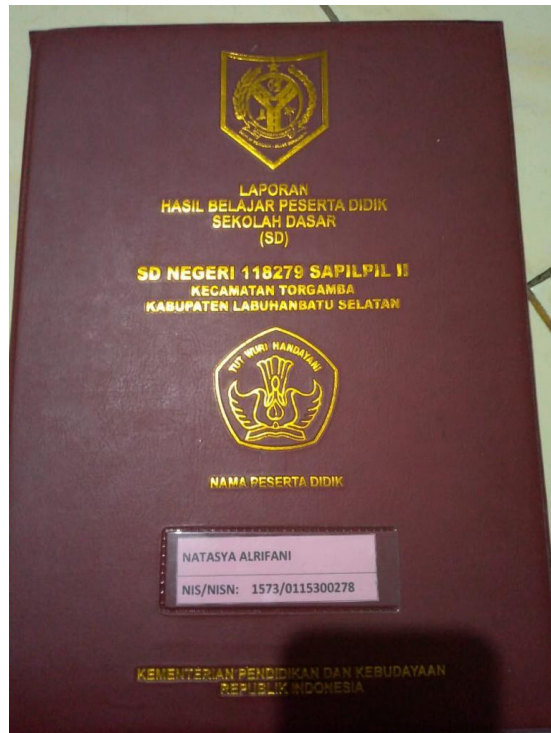


Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Nur dan Adinda (10 Tahun)





Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Upik.



Gambar 4. Foto raport Natasya Alrifani (10 Tahun)



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Rahma dan Natasya Alrifani (10 Tahun)



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Juliani dan Rendi (9 Tahun)



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Atik dan Bapak Izul





Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Siregar dan Faris (11 Tahun)